

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Jabrohim, 2004 : 9) Sastra merupakan bentuk usaha kreatif dan produktif dalam upaya menghasilkan sebuah teks yang memiliki nilai keindahan serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Istilah sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan keharusan. Hal ini berarti bahwa sastra merupakan gejala yang universal

Berbicara soal sastra tentu tidak akan terlepas dari istilah kata ataupun diksi, imajinasi, dan estetika, istilah-istilah tersebut kemudian dijadikan pedoman utama dalam menciptakan sebuah karya sastra. Selain beberapa hal tersebut dalam sastra juga harus memperhatikan unsur baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik dimana keduanya sama-sama mempunyai nilai penting di dalam menciptakan karya sastra.

Dalam proses terciptanya karya tentu melalui beberapa langkah, seperti proses bermeditasi dan mencari imajinasi. Juga bisa diciptakan melalui proses analisis sosial, kejadian-kejadian yang dialami, maupun kejadian-kejadian sekitar yang di alami oleh orang lain. Sehingga ilmu psikologi dalam sastra juga dibutuhkan untuk mengkaji dan menganalisis setiap keadaan jiwa yang disampaikan pengarang melalui karya sastra.

Karya sastra yang sifatnya imajener dan multitafsir tentu dalam proses pemaknaannya memerlukan pemahaman terhadap beberapa teori dan metode yang berkaitan. Metode yang dipakai dalam hal ini adalah pendekatan pragmatic. Yakni “pendekatan studi sastra yang menitikberatkan pada kajian peran pembaca dalam menerima, memahami dan mengalami karya sastra” (Gumono, 2017 : 190).

Lahirnya sebuah karya sastra di masyarakat, berasal dari imajinasi seorang pengarang dan cerminan terhadap indikasi-indikasi social yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, kedatangan karya sastra dapat dikatakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu. Keberadaan sastra yang demikian itu, menjadikan sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosialnya (Jabrohim, 2003: 59).

Di antara genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah, khususnya novel yang dianggap paling menonjol dalam memaparkan unsur-unsur jiwa serta struktur kepribadian tokoh yang ada. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: a) Paling lengkap dalam segi pemaparan unsur-unsur ceritanya, media yang dimiliki paling luas dan juga terdapat masalah kemasyarakatan yang bisa dikatakan juga paling luas. b) bahasa yang digunakan pada novel adalah bahasa sehari-hari yaitu bahasa yang paling umum di dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling psikologis, sosiologis dan responsif

sebab sangat peka terhadap realita jiwa dan hidup manusia (Ratna, 2006: 335-336).

Dalam memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut. Akan tetapi, tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap jika kita jampu mengungkapkan unsure unsure yang ada di dalamnya. Lebih-lebih mehami bagaimana kejiwaan dan stuktur kepribadian tokoh terbentuk disana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Ditinjau dari segi pembacanya, karya sastra merupakan bayang-bayang realitas yang dapat menghadirkan gambaran dan refleksi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Dalam setiap novel tentu juga tidak akan terlepas dari tokoh, yang dalam hal ini tokoh yang dimaksud adalah pelaku atau pemeran yang ada dalam karya sastra tersebut yang sengaja pengarang ciptakan atau hadirkan untuk menguatkan pesan yang akan di sampaikan melalui penggambaran watak atau krakter tokoh, keadaan sosial atau lingkungan serta keadaan kejiwaan tokoh yang digambarkan. Dalam penelitian ini fokus utama objek

kajiannya adalah terhadap Struktur kepribadian tokoh utama yang bernama Shaien. Menjadi menarik untuk dikaji karena prinsip kesadaran dan tidak kesadaran pada tokoh utama Shaien ini sangat ditonjolkan. Proses sadar yang stabil dan tiba-tiba tidak stabil juga perlu dikaji mengapa bisa terjadi demikian. Kelebihan Novel *Happy Ending Machine* karya Adelina Ayu merupakan novel yang mengajarkan kepada pembaca untuk memahami bagaimana struktur kepribadian tokoh utama terbentuk melalui alam sadar dan bawah sadar.

Melalui kajian psikologi sastra dapat dilihat lewat sikap dan perilaku tokoh. Oleh karena itu dengan membaca sikap dan perilaku dalam karya sastra peneliti dapat memahami gejolak jiwa manusia dan struktur kepribadian manusia. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokohnya ketika merespon atau berinteraksi terhadap diri dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang unik, mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Interaksi ini kemudian tidak jarang menimbulkan konflik. Karena sifat kompleksnya manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di sekitarnya.

Selanjutnya dari psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yakni kajian struktur kepribadian adapun Struktur kepribadian merupakan cakupan dalam teori psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang meliputi tiga hal atau tiga komponen yaitu : Tingkat kesadaran,

prasadar dan tidak sadar. Dalam persoalan tersebut Freud memandang bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan suatu tindakan, hal itu kemudian di kendalikan melalui alam sadar, prasadar dan ketidaksadaran.

Dalam novel ini diceritakan bagaimana para tokohnya menjalani hidup layaknya kehidupan di zaman Nabi Luth dimana hasrat bercinta sesama jenis masih sangat kental digambarkan, data ini diperoleh dari penggambaran tokoh melalui percakapan tokoh utama pada halaman 107 yakni “Aku punya Pacar bernama Arjuna” dalam kasus tersebut tokoh utama yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai hasrat dan telah menjalani cinta jarak jauh degan sesama jenisnya. Tentu kita akan flashback dengan kisah zaman luth yang notabene pengikutnya adalah tertarik dengan sesama jenis. Tokoh utama yang bernama Shaielendra yang terjebak dalam hasrat kelainan seksual dan menjadikannya candu serta terpuruk dalam menjalani hidup. Dalam novel ini juga memandang kejiwaan tokoh utama sehingga dalam teori psikologi sastra mengaitkan anantara karya sastra dan kejiwaan manusia yang beranggapan bahwa sastra dapat dibaca sebagai informasi tentang nilai dan perilaku psikologis pada suatu kondisi manusia.

Dapat diamati dari hasil karyanya, Adelina Ayu merupakan seorang penulis yang sangat produktif. Sehingga karya yang dibuat pun mencoba keluar dari realita, mencoba mengangkat kondisi zaman dulu dan menghubungkannya dengan zaman sekarang. hasil karyanya mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat. Ciri kesusastraan Adelina

Ayu yaitu bertemakan cerita dan pengalaman hidup tokoh serta konflik batin yang di alami dan disusun menggunakan bahasa yang indah serta halus.

Novel *Happy Ending Machine* walaupun termasuk novel yang genrenya cinta, tetapi di dalamnya juga mengangkat nilai psikologis, nilai perjuangan dan nilai sosial yang sangat kompleks. Hal ini dapat dilihat dari keseharian tokoh utamanya. Walaupun hidup dalam kondisi yang memiliki kelainan seksual, tetapi tidak menyurutkan semangat tokoh utama dalam novel ini untuk terus berjuang untuk menjadi pribadi yang sebenarnya (Normal) dengan mengalami beberapa konflik batin. Ia adalah seorang anak yang terlahir di keluarga yang harmonis, ekonomi yang di atas rata rata dari pasangan yang sama sama berprofesi sebagai dokter jantung. Dia hidup dan menikmati hidupnya, ia termasuk anak yang baik, pintar dan lues dalam menjalani hidup. Sehingga tidak menutup kemungkinan ia menjadi satu satunya yang diharapkan oleh orang tuanya.

Kedua, novel ini mengangkat suatu tema perjuangan, konflik batin, dan kehidupan psikologi pemuda guy yang jatuh cinta dengan sesama jenis dan hubungan jarak jauh sehingga kembali menguji kesetiaan dari pasangan guy tersebut. membuat dirinya tidak bisa keluar dari hasrat bercinta sesama jenis. Maka nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut perlu disampaikan kembali kepada masyarakat karena dewasa ini nilai nilai psikologis dan sex education tidak lagi diperhitungkan dan notabene nya masyarakat hidup dalam hegemoni ras, suku bahkan kepentingan kelompok

masing-masing. Sehingga potensi bercinta sesama jenis, hipersex, pencabulan, kekerasan seksual dan sex bebas sudah muncul dipermukaan.

Ketiga, bahasa yang digunakan di dalam novel Happy Ending Machine karya Adelina Atau juga sangat stilistik, menggunakan bahasa yang sangat menyentuh, indah dan halus, mengungkapkan setiap kejadian secara sistematis, terarah dan kronologis, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah psikologis tokoh utama yang terdapat di dalam novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel Happy Ending Machine Karya Adelina Ayu?
2. Bagaimanakah bentuk perilaku tokoh utama dalam novel happy Ending Machine Karya Adelina Ayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Happy Ending Machine karya Adelina Ayu
2. Menjelaskan bentuk perilaku tokoh utama dalam novel Happy Ending Machine karya Adelina Ayu

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam dunia kesusastraan Indonesia terkait dengan masalah Stuktur kepribadian tokoh melalui kajian psikologi sastra.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan terkait struktur kepribadian Sigmund Freud sesuai dengan objek kajian
 - b. Menambah wawasan terkait bentuk-bentuk perilaku tokoh dalam sebuah novel
2. Bagi Pembaca
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai langkah-langkah menganalisis novel dengan menggunakan teori Psikoanalisis yang berfokus pada struktur kepribadian menurut Sigmund Freud
 - b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sastra dengan tinjauan struktur kepribadian teori psikoanalisis Sigmund Freud
 - c. Dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

E. Definisi Operasional

1. Struktur kepribadian.

Unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis menurut Sigmund Freud

(<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-struktur-kepribadian-menurut-teori-psikoanalisis/102079>)

2. Tokoh utama

Pelaku atau pemeran penting yang ditonjolkan dan sangat diutamakan penceritaannya dalam novel serta menentukan alur cerita

(<http://kangnjang.blogspot.com/2020/04/karya-sastra.html>)

3. Novel

Salah satu karya sastra yang menceritakan suatu kejadian luar biasa baik berupa fakta maupun imajinasi. (Jassin dalam Zulfahnur, 1996 :67)
(<http://nesaci.com/jenis-danpengertiannovel/>)

4. Psikologi

Disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental (Carol Wade & Carol Tavris,2007:3)